

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia kurang lebih delapan (0-8) tahun. Dalam kelompok ini dicakup bayi hingga anak kelas III SD. Pengertian ini didasarkan pada pandangan bahwa proses pendidikan dan pendekatan pola asuh anak kelas I, II, dan III hampir sama dengan pola asuh anak usia dini sebelumnya. Berdasarkan Permendiknas Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No.58 tahun 2009 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini meliputi bidang pengembangan pembiasaan antara lain : (1) Aspek perkembangan nilai agama dan moral; (2) Aspek perkembangan fisik; (3) Aspek perkembangan kognitif; (4) Aspek perkembangan bahasa; dan (5) Aspek sosial emosional.

Metode *Story Reading* itu sangat penting karena dapat mengasah kecerdasan dan perkembangan bahasa anak pada kelompok B Di KBI-

RA Taqiyya Kartasura. Aktivitas membaca tidak terbatas pada buku pelajaran. Tetapi, aktivitas membaca memiliki cakupan yang luas. Hal ini karena bahan bacaan dapat meliputi majalah, surat kabar, buku sains, buku cerita, atau komik.

Untuk menjadi cerdas, seseorang harus meningkatkan pengetahuannya dan hanya bisa diperoleh melalui membaca. Untuk membuat aktivitas membaca menjadi suatu kegemaran, hal yang harus dimiliki oleh seseorang adalah minat membaca. Artinya ada anak yang mampu berbahasa lisan dan ada yang sedang serta ada yang sulit untuk berbahasa lisan. Padahal inti berbahasa lisan mengeluarkan ide, gagasan, atau pendapat kepada orang lain. Oleh sebab itu seorang guru TK harus berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa lisan anak. Peningkatan kualitas pendidikan di TK, ditentukan beberapa faktor penentu keberhasilan, yaitu melalui Metode *Story Reading* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Pada Kelompok B Di Kbi-Ra Taqiyya Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014”.

Perkembangan Bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangan. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik

(penggunaan) bahasa. Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain. Dalam perkembangan bahasa anak usia dini meliputi perkembangan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak.

Membaca merupakan ketrampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai ketrampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru Pada Kelompok B Di Kbi-Ra Taqiyya Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih rendah adalah keterampilan berbahasanya, terutama berbicaraya hal ini terlihat anak belum mampu menyebutkan kembali 4-5 kata. Disamping itu anak belum dapat menyebutkan benda-benda yang ada disekitarnya, selain itu anak belum bisa menunjukkan keterampilan dalam bercerita, memimpin barisan, dan berbicara dengan teman-temannya dan jika disuruh tampil di

depan kelas, sangat minim sekali anak yang berani menunjukkan keterampilan berbicara di depan teman-temannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan (1) pengenalan huruf atau aksara, (2) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, dan (3) makna atau maksud, dan (4) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Secara umum bahasa dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi verbal. Lambang-lambang bunyi bahasa dikatakan bersistem karena lambang-lambang itu dalam strukturnya menuruti kaidah-kaidah dan hierarki tertentu.

Berdasarkan uraian diatas untuk melihat keefektifan dari berbagai macam model kegiatan pembelajaran yang ada, kegiatan pembelajaran Anak Kelompok B Di KBI-RA Taqiyya yang bervariasi, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI METODE *STORY READING* PADA KELOMPOK B DI KBI-RA TAQIYYA KARTASURA TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, cakupan dan aktifitas, penelitian ini hanya membatasi mengenai :

- a. Kemampuan bahasa anak dibatasi pada kemampuan untuk memahami sebuah cerita yang telah di baca anak atau guru di KBI-RA Taqiyya Kartasura.
- b. Kemampuan bahasa anak di batasi pada kemampuan untuk memahami huruf abjad dan kemampuan untuk memahami kata atau isi cerita.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, ada masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

“Apakah penggunaan metode *Story Reading* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak pada kelompok B Di KBI-RA Taqiyya Kartasura Tahun Ajaran 2013-2014? ”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka ada dua tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode *Story Reading* pada kelompok B Di KBI-RA Taqiyya Kartasura Tahun Ajaran 2013-2014.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pentingnya peningkatan kemampuan bahasa

anak pada kelompok B Di KBI-RA Taqiyya Kartasura melalui metode *Story Reading*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat teoritis maupun praktis dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai Referensi bagi guru di sekolah lain dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak pada kelompok B Di KBI-RA Taqiyya Kartasura menggunakan metode *Story Reading*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan bagi guru tentang arti pentingnya kegiatan pembelajaran metode *Story Reading* dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan untuk memotivasi anak pada kelompok B Di KBI-RA Taqiyya Kartasura.

b. Bagi Anak

Dapat memberikan kesempatan anak pada kelompok B Di KBI-RA Taqiyya Kartasura untuk lebih aktif, bereksperimen, dan menarik minat dalam kegiatan pembelajaran metode *Story Reading*.

c. Bagi Sekolah

Sebagai upaya untuk menyediakan fasilitas serta suasana yang nyaman bagi anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak pada kelompok B Di KBI-RA Taqiyya Kartasura.